

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 3 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM	
Received: 28 Agustus 2020	Revised: 9 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

HUBUNGAN TINDAKAN HEMODIALISIS DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANGAN HEMODIALISA DI RSU SEMBIRING

Meta Rosaulina, Hizkianta Sembiring, Daniel Suranta Ginting
 Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
hutagalungmeta04@gmail.com

Abstract

Chronic kidney failure is a public health problem in the world, where the incidence of chronic renal failure is increasing every year. The increasing number of patients suffering from the chronic renal failure will also increase the number of patients undergoing hemodialysis that there is a way to replace the work that is usually done by the kidneys, namely cleaning the blood from metabolic waste, toxic substances and removing water deposits in the body. In this study, researchers used a survey analytic method with a cross sectional. The population in this study were 68 respondents, while the sample in this study was taken using accidental sampling namely 30 respondents. From statistical test is using the chi-square test obtained got value p-Value = 0,028 < α = 0,05. From the data shows that there is a relationship between hemodialysis and quality of life in patients with chronic renal failure in the hemodialysis room of the RSU Sembiring Deli Tua. It is really advisable for patients with chronic kidney failure who are undergoing hemodialysis to improve their good quality product of life because the quality of life has a significant effect on patients suffering from chronic kidney failure who are undergoing hemodialysis”.

Keywords : Hemodialysis, Quality of Life, Chronic Kidney Failure

1. PENDAHULUAN

“Gagal ginjal adalah salah satu proses kerusakan yang terjadi dalam waktu lebih dari 3 bulan pada ginjal. Gagal ginjal akut dapat disembuhkan kembali, tetapi dalam proses pengobatan pada pasien yang menderita gagal ginjal kronis hanya dapat berfungsi sebagai penghambat laju tingkat dalam kegagalan fungsi ginjal tersebut agar tidak terjadinya gagal ginjal terminal atau dalam kata lain ginjal tidak mampu lagi berfungsi seperti biasanya. Biasanya penyakit gagal ginjal kronis ini dapat timbul

secara perlahan-lahan dan bersifat menahun. Pada awalnya penderita tidak merasakan gejala apapun sehingga mengalami sekitar 25% kelainan yang tidak normal” (Muhammad As’adi, 2017).

“Angka kejadian pada penyakit gagal ginjal kronik setiap tahunnya sangat meningkat dan gagal ginjal kronik tersebut sudah termasuk masalah kesehatan yang mendunia. Terjadinya peningkatan penyakit gagal ginjal kronik tersebut dapat menyebabkan terjadinya kenaikan jumlah pasien yang akan menjalani

hemodialisis” (Marianna dan Astutik, 2018).

“Menurut data WHO (*World Health Organization*) dalam jurnal Ratnawati tahun 2014 mengatakan bahwa secara keseluruhan terdapat lebih dari 500 juta orang yang menderita penyakit gagal ginjal kronis. Dan menurut data dari Veronika pada tahun 2016 juga menyatakan bahwa 50% yang menderita gagal ginjal kronis terdapat 25% yang sudah mendapatkan pengobatan dan sekitar 12,5% yang sudah dapat diobati dengan baik. Menurut Widyastuti pada tahun 2014, di Negara Amerika Serikat untuk tingkat kejadian dan prevalensi gagal ginjal sangat meningkat yaitu mencapai 50%. Dan dari data tersebut juga menunjukkan pada setiap tahunnya terdapat 1.140 jiwa dari 1.000.000,-. Penduduk yang terdapat di Amerika merupakan pasien dialysis yaitu sebanyak 0,13% (sekitar 10 juta jiwa), sedangkan sekitar 40% berada pada usia kurang dari 50 tahun. Apabila tidak dilakukan terapi pengganti ginjal maka angka kematian pada penyakit gagal ginjal dapat mencapai 100% dan akan meningkat setiap tahun-tahun berikutnya” (Arianto et al, 2018).

“Menurut data dari *Indonesian Renal Registry* (IRR), pasien yang menderita penyakit gagal ginjal kronis meningkat setiap tahunnya dan membutuhkan dialysis. Hal ini dapat dilihat dari data IRR pada tahun 2013, dimana jumlah penderita yang sudah tercatat yaitu 15.120 jiwa sedangkan penderita yang aktif berkisar 9.396 dengan jumlah 706.527 kali pada tindakan hemodialisa. Sedangkan

pada tahun 2015 jumlah penderita yang sudah tercatat yaitu 51.604 jiwa dan penderita yang aktif yaitu sebanyak 21.050 jiwa dan pasien yang baru yaitu sebanyak 30.554 jiwa” (Haerani dkk, 2019).

“Hemodialisa adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan pada pasien yang menderita gagal ginjal kronik agar pasien tersebut mampu bertahan hidup. Tetapi tindakan tersebut memiliki efek samping terhadap kondisi fisik dan juga psikologis pada penderita penyakit gagal ginjal kronik (Kemenkes, 2018). Hemodialisa pada pasien yang menderita penyakit gagal ginjal kronik dapat mencegah kematian serta memperpanjang umur harapan hidup pasien tersebut. Tetapi perlu diketahui bahwa hemodialisis tidak dapat menyembuhkan serta memulihkan penyakit. Pasien tetap mendapatkan permasalahan serta komplikasi dan juga terjadi perubahan pada bentuk serta fungsi sistem pada tubuh pasien tersebut” (Smeltzer, 2014).

“Dikutip dari Brunner & Sudrath pada tahun 2014, hemodialisis merupakan terapi yang digunakan pada pasien tahap akhir yang menderita gagal ginjal. Cara ini merupakan pengganti ginjal yang bekerja untuk membersihkan darah dari sisa metabolisme, zat beracun serta pengeluaran timbunan air yang terdapat di dalam tubuh. Terapi lainnya dapat dilakukan dengan transplantasi ginjal. Seperti biasanya maka pasien tersebut akan menjalani terapi hemodialisis seumur hidupnya. Biasanya dilakukan tiga kali dalam seminggu selama 3-4 jam perkali

pada setiap terapi” (Brunner & Suddrath, 2014).

“Kegunaan dari terapi hemodialisis yaitu menghilangkan kelebihan material, menstabilkan sistem dan juga dapat menghilangkan racun yang dapat menyebabkan cedera permanen ataupun komplikasi (Barzegar, Moosazadeh, Jafari, & Esmaeilli, 2016). Menurut Smeltzer & Bare pada tahun 2015 tujuan hemodialisa adalah mengambil zat nitrogen yang beracun yang terdapat didalam darah dan mengeluarkan timbunan air yang berlebihan. Dalam hemodialisis aliran darah yang terdapat racun dapat dialihkan dari dalam tubuh ke dialiser tempat darah untuk dibersihkan dan dikembalikan kembali kedalam tubuh pasien” (Smeltzer & Bare, 2015).

“Menurut Mardyaningsih pada tahun 2014, bahwa kualitas hidup mempunyai pengaruh tersendiri terhadap respon pasien terhadap dampak hemodialisa yang sedang dijalannya. Karna alasan tersebut dipengaruhi beberapa faktor yaitu karakteristik individu, pengalaman yang didapatkannya sebelumnya serta mekanisme kopingnya” (Veronoka, 2016).

2.

ETODE

“Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode *survey analitik* dengan desain *cross sectional* dimana pada penelitian yang diteliti oleh peneliti hanya melakukan sekali observasi saja. Populasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini sebanyak 68 orang dan sampel yang diambil oleh

peneliti menggunakan *accidental sampling* yaitu dengan mengambil responden secara kebetulan atau yang tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Responden pada penelitian ini adalah 30 responden yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini” (Notoatmojo, 2017).

3.

ASIL

Berdasarkan karakteristik umur pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden, didapatkan sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Umur

Umur	Frekuensi	%
26-35	3	10,0
36-45	8	26,7
46-55	8	26,7
56-65	10	33,3
<65	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden tertinggi pada penelitian ini yaitu pada kategori umur 56-65 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), dan responden terendah pada penelitian ini yaitu pada kategori umur <65 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3

Total	30	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden tertinggi pada penelitian ini yaitu pada kategori Jenis Kelamin yaitu pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (56,7%), dan responden terendah pada penelitian ini yaitu pada kategori jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 orang (43,3%).

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Responder

Pendidikan	Frekuensi	%
Tidak sekolah	2	6,7
SD	6	20,0
SMP	11	36,7
SMA	10	33,3
Perguruan tinggi	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden tertinggi pada penelitian ini yaitu pada kategori pendidikan yaitu pada pendidikan SMP sebanyak 11 orang (36,7%), dan responden terendah pada penelitian ini yaitu pada kategori pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 4. Karakteristik Tindakan Hemodialisis

Tindakan HD	Frekuensi	%
Tidak dilakukan	14	46,7
Dilakukan	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden tertinggi pada penelitian ini yaitu pada kategori tindakan hemodialisis yaitu dilakukan hemodialisis sebanyak 16 orang

(53,3%), dan responden terendah pada penelitian ini yaitu pada kategori tidak dilakukan hemodialisis sebanyak 14 orang (46,7%).

Tindakan Hemodialisa	Kualitas hidup						P		
	Kurang		Cukup		Baik			Jumlah	
	F	%	F	%	F	%		F	%
Tidak Dilakukan	7	23,3%	5	16,7%	2	6,7%	14	46,7%	0,028
Dilakukan	2	6,7%	5	16,7%	9	30,0%	16	53,3%	
Total	9	30,0%	10	33,3%	11	36,7%	30	100%	

Tabel 5. Karakteristik Kualitas Hidup

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden tertinggi pada penelitian ini yaitu pada kategori kualitas hidup yaitu kualitas hidup baik sebanyak 11 orang (36,7%), dan responden terendah pada penelitian ini yaitu pada kategori kualitas hidup kurang sebanyak 9 orang (30,0%).

Tabel 6. Analisa Bivariat

Kualitas Hidup	Frekuensi	%
Kurang	9	30,0
Cukup	10	33,3
Baik	11	36,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa dari 30 responden dengan tindakan hemodialisis tidak

dilakukan dengan kualitas hidup kurang sebanyak 7 orang (23,3%), 2 orang (6,7%). Sedangkan tindakan hemodialisa dilakukan dengan kualitas hidup kurang sebanyak 2 orang (6,7%), tindakan hemodialisa dilakukan dengan kualitas hidup cukup sebanyak 2 orang (16,7%), tindakan hemodialisa tidak dilakukan dengan kualitas hidup baik sebanyak 14 orang (46,7%), tindakan hemodialisa dilakukan dengan kualitas hidup kurang sebanyak 16 orang (53,3%).

4.

EMBAHASAN

"Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan tindakan hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di ruangan hemodialisa RSUD Sembiring dengan $p\text{-Value} = 0,028$ dan $\alpha = 0,05$ yang dilihat peneliti dari hasil statistik yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*".

"Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi tahun 2015, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa responden tertinggi adalah laki-laki yaitu sebanyak 42 orang (68,3%), sedangkan perempuan yaitu sebanyak 42 orang. Pada tahun 2014 menurut Nurchayati menyatakan bahwa laki-laki ataupun perempuan dapat terserang oleh penyakit, tetapi laki-laki rentan terkena penyakit yang diakibatkan pola makan serta pola hidup mereka yang suka minum kopi dan juga merokok".

"Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh Yuliah pada tahun 2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa responden yang menderita penyakit yang mempunyai pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang luas yang dapat mengontrol responden dalam mengatasi masalah kesehatannya, percaya diri yang tinggi, mempunyai pengalaman serta perencanaan yang tepat. Dalam penelitian yang dilakukan Yuliah pada tahun 2009 berpendapat bahwa perilaku orang untuk mencari perawatan serta pengobatan penyakit yang sedang dideritanya. Domain **P** yang paling penting dalam pengetahuan yaitu dalam membentuk tindakan individu serta perilaku individu yang di dasari pengetahuan" (Notoatmodjo, 2014).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan tindakan hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di ruangan hemodialisa RSUD Sembiring dengan $p\text{-Value} = 0,028 < \alpha = 0,05$ yang dilihat peneliti dari hasil statistik yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Dari hasil yang sudah didapatkan, peneliti sangat mengharapkan bahwa perawat mampu memanfaatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk lebih meyakinkan pasien apabila pasien

tidak mau melakukan tindakan hemodialisis dan memberikan masukan kepada pasien agar mau menjalani hemodialisis dalam meningkatkan kualitas hidup pasien yang menderita gagal ginjal kronik.

2. Bagi Pasien

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta informasi terhadap pasien yang menjalani hemodialisa mengenai pengaruh tindakan hemodialisa terhadap kualitas hidup pasien tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Azwar dkk, 2018, Penyakit Usia Tua, Jakarta: Buku Kedokteran.

Aguswina dan Trisa, 2014, *Karakteristik Pasien Dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa* (Jurnal), Universitas Sumatra Utara.

As'adi, Muhammad 2017, Serba Serbi Gagal Ginjal, Jogjakarta: Diva Press

Aisara, sitifa dkk, 2015, *Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di RSUP Dr.M.Djamil Padang* (artikel penelitian), Universitas Andalas Padang.

Archentari, kurniasih ayu dkk, 2017, *Harga Diri Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan Chronic Kidney Disease Yang Menjalani Hemodialisis* (Jurnal Psikologi, Unuversitas Padjadjaran.

Elida dan Lismayanur, 2018, *Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan* (jurnal), USM-Indonesia.

Haerani, Beti dkk, 2019, *Perbandingan Efektivitas Relaksasi Autogenic Dan Music Therapy Terhadap Tingkat Nyeri Setelah Insersi Vaskuler Pasien Yang Menjalani Hemodialisa* (Jurnal Of Telenersing), Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Kurniawati dan Asikin, 2018, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Penyakit Ginjal Dan Terapi Diet Ginjal Dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya*.

Marianna dan astutik, 2018, *Hubungan Dampak Terapi Hemodialisa Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dengan Gagal Ginjal* (Indonesian Jurnal Of Nursing Sciences And Practice), Universitas Binawan.

Mulia, Dewi Sari dkk, 2018, *Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Dr.Doris Sylvanus Palangka Raya* (Borneo Journal Of Pharmacy), Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

Puspita Dewi, Sufiana, 2015, *Hubungan Lamanya Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Di RS PKU Muhammadiyah, STIKES Aisyiyah Yogyakarta*.

- Prabowo dan Pranata, 2018, Buku Ajar Asuhan Keperawatan Sistem Perkemihan, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Utomo dan Rachmawati, 2019, *Pengaruh Exercise Intradialytic Terhadap Nilai Adekuasi Hemodialysis*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/6379>
- Verawati dan Syafrizal, 2018, *Hubungan Antara Adekuasi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Diunit HD Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan* (Jurnal Keperawatan Priority), Universitas Prima.
- Veronika, Emma, 2016, *Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa Rs Royal Prima Medan*, Universitas Prima Indonesia Medan.
- Williyanarti dan Muhith, 2019, *Life Experience Of Chronic Kidney Disease Undergoing Hemodialysis Therapy (Nurseline Journal)*, FIK UM Surabaya.
- Juwita dan Kartika, 2019, *Pengalaman Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis* (jurnal), STIKes Fort De Kock Bukit Tinggi.
- <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance>